

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Promosi Kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Hal tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005 (Susilowati, 2016).

Promosi Kesehatan dapat mendorong seseorang termotivasi untuk kesembuhan dirinya serta meningkatkan mutu hidup. Promosi kesehatan memiliki peran penting dalam bidang peningkatan mutu pelayanan kesehatan seseorang maupun masyarakat (Tiraihati, 2017). Untuk menjalankan promosi kesehatan diperlukan media. Media penyuluhan kesehatan merupakan perantara yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Tujuan utama media adalah untuk memperjelas informasi sehingga dapat merangsang pikiran, motivasi, perhatian, dan kemampuan sasaran

Pada awal tahun Januari 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya Corona Virus yang awalnya ditemukan di Wuhan. Kemudian menyebar dengan sangat cepat ke berbagai Negara di Dunia dan Indonesia adalah salah satunya. Penyebaran penyakit ini memberikan dampak serius pada roda perekonomian, sosial dan juga pendidikan. Melumpuhnya Indonesia akibat virus ini menjadi salah satu dampak ketidakpatuhan masyarakat dalam menjalankan kehidupan yang sehat dan teratur.

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, atau berat. Gejala klinis utama muncul adalah demam dengan suhu $>38^{\circ}$ celsius, disertai batuk dan kesulitan bernapas. Dapat juga disertai sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain (Yuliana, 2020)

Hingga September 2021 terdapat 219 juta kasus covid-19 diseluruh dunia dengan 4,55 juta jiwa meninggal dunia akibat terjangkit covid-19. Dengan tinggi nya angka terjangkit covid-19 seluruh dunia berlomba-lomba untuk mengadakan vaksin dan juga menerapkan *lockdown* disetiap Negara nya masing-masing. Menurut data WHO, telah ada 6,364,021,792 orang yang sudah terkonfirmasi menerima vaksin covid-19.

Di Indonesia sendiri terdapat 4,2 juta kasus dan 141 ribu jiwa meninggal dunia (Satuan tugas penanganan covid-19, 2021). Pelaksanaan vaksin covid-19 di Indonesia sendiri mencapai 87jt jiwa yang sudah menerima vaksin 1 dan 48juta jiwa yang sudah vaksin lengkap (Peta Sebaran, 2021).

Provinsi Sumatera Utara per tanggal 25 september 2021 terkonfirmasi 104 ribu positif covid-19 (2.48%) dengan 108 kasus baru, sembuh 98 ribu (94.77%) dan meninggal 2808 (2.96%) (Sumutprov, 2021). Saat ini Provinsi Sumatera Utara dikelompokkan menjadi 3 level tentang persebaran covid-19 dimana ibu kota Sumatera Utara Medan masuk pada level 2, sedangkan Kabupaten Deli Serdang memasuki level 1. Capaian vaksin pada Provinsi Sumatera Utara pada

tanggal 10 Oktober 2021, dosis pertama sudah mencapai 38.14% dan 21.61% vaksin dosis ke dua (Kementerian Kesehatan, 2021)

Pada Kota Padangsidempuan terdapat 1056 orang yang terkonfirmasi positif covid-19, 994 orang sembuh, dan 46 orang meninggal dunia (Sumutprov, 2021). Sejak Juni 2021 kota Padangsidempuan masuk kedalam kategori zona merah level 3 setelah Binjai. Hal tersebut membuat Pemerintah kota Padangsidempuan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro dalam upaya pengendalian penyebaran covid-19 di Padangsidempuan. Selain dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, pemerintah kota juga melaksanakan vaksin covid-19 dibantu oleh sektor-sektor kesehatan, organisasi masyarakat, Instansi kesehatan dan lain-lain. Upaya preventif ini mendapat respon dari semua kalangan dan negara berlomba-lomba untuk mendapatkan vaksin ini agar kegiatan masyarakat kembali normal dan pulih kembali (Akbar, 2021).

Dalam mensukseskan pemberian vaksin covid-19 Pemerintah kota melakukan pemberitahuan pelaksanaan vaksin melalui Pengumuman oleh Satgas Covid-19, baliho yang terpasang pusat kota, penyuluhan kesehatan di tempat-tempat umum seperti pasar, tempat ibadah, kantor dan sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk mengajak masyarakat agar antusias melakukan Vaksin covid-19 dan menciptakan Herd Immunity di kota Padangsidempuan.

Ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan khususnya pada era pandemi covid-19 seperti sekarang ini kepada masyarakat. Promosi kesehatan adalah salah satu kegiatan untuk mengubah pola pikir, mengedukasi, dan memotivasi masyarakat untuk mau melaksanakan protokol kesehatan, menerapkan PHBS atau pun melaksanakan vaksin covid-19. Pentingnya promosi kesehatan sangat berpengaruh dengan minat masyarakat. Dalam mempromosikan kegiatan vaksin covid-19 dapat dilakukan dengan media-media yang dapat dijangkau dengan mudah, seperti melakukan penyuluhan langsung oleh petugas kesehatan pada masyarakat, pada tokoh agama atau tokoh adat masyarakat, tempat ibadah, ataupun sekolah-sekolah. Dengan penyuluhan langsung diharapkan masyarakat dapat teredukasi dengan baik. Tetapi dengan diberlakukannya PPKM membuat ruang gerak petugas promosi kesehatan menjadi terbatas. Sehingga alternatif yang digunakan adalah dengan mempromosikan menggunakan media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook, dan lain-lain, bisa juga dengan menggunakan media koran, majalah, leaflet, brosur. Semua kegiatan penyampaian promosi kesehatan memiliki plus dan minus nya masing-masing. Tergantung kepada masyarakat bagaimana untuk menyikapi dan menerima informasi tentang kesehatan khususnya tentang covid-19 dan vaksin covid-19.

Sejatinya kebiasaan baru memang sangat sulit untuk diterima ditengah-tengah masyarakat. Diawal kemunculan covid-19 mendapat berbagai macam respon, sebagian masyarakat mulai menerapkan pola hidup bersih dan sehat PHBS, tetapi masih banyak masyarakat yang tidak peduli dan meremehkan keberadaan covid-19. Segala macam protokol kesehatan, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, hingga pemberian vaksin covid-19 menuai pro dan kontra. Rencana vaksin covid-19 mendapat berbagai macam respon. Banyak yang siap, tidak sedikit yang menolak atau ragu-ragu. Tersebar nya berita hoax tentang vaksin covid-19 membuat masyarakat dilanda kecemasan dan keragu-raguan untuk melaksanakan vaksin.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Sensusiyanti, 2021) berita hoax tentang vaksin covid-19 yang berkaitan dengan komposisi adalah bahwa vaksin covid-19 mengandung bahan berbahaya seperti boraks, formalin, sel vero bahkan ada yang mengaranakan bahwa vaksin tersebut terbuat dari janin bayi laki-laki. Hoax tentang efek samping adalah kematian, kemandulan, dan memodifikasi DNA manusia.

Hasil penelitian (Nasution et al., 2021) pengetahuan masyarakat terkait covid-19, gejala, cara penularan dan pencegahan masih kurang mengenai covid-19 dan memiliki harapan adanya perhatian dari pemerintah untuk memberikan penyuluhan terkait covid-19.

Terkait dengan rencana pelaksanaan vaksin massal, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti sosialisasi yang masif, pendekatan terhadap kelompok antivaksin, konsistensi kebijakan, dan dukungan sumber daya (Yuningsih, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Nicolas, 2021), penolakan vaksin covid-19 karena alasan doktrinal yang mengaitkan dengan microchip 666 dan antiKristus merupakan kekeliruan yang tidak berdasar, orang-orang harus percaya dan menerima vaksin covid-19 sesuai anjuran pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Turnip, 2021) menunjukkan bahwa fatwa kehalalan vaksin sinovac berdasarkan fatwa MUI no.2 Tahun 2021 dengan menggunakan tiga kaidah yaitu Al-dhararu yuzal (Kemudharatan harus dihilangkan), Al-daf'u awla min al-raf'i (mencegah lebih utama dari pada menghilangkan), Yahtamil al dharar al-khos Lidaf'iy al-dhorar al-'am (memikul/menanggung kemudharatan yang tertentu demi mencegah timbulnya kemudharatan yang merata). Kehalalan vaksin sinovac menambah kesiapan para tenaga kesehatan menerima vaksin.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Kepala Puskesmas Sidangkal didapatkan informasi bahwa Puskesmas Sidangkal berperan aktif dalam menghentikan penyebaran kasus covid-19 di wilayah kerja Puskesmas yaitu dengan memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas tersebut. Puskesmas Sidangkal memiliki empat wilayah kerja yaitu di Kelurahan Hanopan, Sidangkal, Wek VI, dan Ujung Padang. Menurut profil Puskesmas Sidangkal pada tahun 2019 jumlah penduduk pada Kelurahan Hanopan 1.789 orang, Sidangkal 3.742 orang, Wek VI 6.229 orang dan Ujung Padang 11.050 orang.

Puskesmas memberikan promosi melalui sosial media. Pemberian vaksin di wilayah kerja puskesmas Sidangkal pernah dilakukan tetapi hanya untuk tenaga kesehatan yang bersangkutan, guru dan masyarakat yang kebetulan berkunjung ke Puskesmas.

"kami tidak melayani vaksin di Puskesmas lagi dek, kemaren pernah kami lakukan vaksin disini. tapi ya, Cuma untuk nakes kami aja. Terus ada juga guru-guru juga". "Diwilayah kami ini masyarakat nya menengah kebawah dek, pekerjaan nya ada yang berkebun, tukang becak, tapi ada juga yang pegawai".

"Kalau tentang pemberian vaksin biasanya kami kasih tau langsung ke pasien yang datang kesini jadi kayak mulut ke mulut gitu, kadang dari whatsapp, atau telpon juga tapi karna sekarang sudah tidak melayani vaksin di puskesmas lagi jadi kami pun jarang untuk memberi penyuluhan, kan sudah pemerintah yang kasih tau dari mobil satgas itu".

Peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat yang datang ke Puskesmas Sidangkal, *"saya belum vaksin kak, takut nya nanti setelah vaksin saya jadi sakit, bagaimana saya menafkahi*

keluarga saya kalau saya sakit. iya saya kesini hanya minta surat swab antigen adik saya karena dia mau kuliah keluar kota, adik saya terpaksa divaksin karena sudah peraturan kampusnya harus vaksin, kalau saya nanti saja vaksinnya. Saya tidak pernah dapat whatsapp tentang pengadaan vaksin di puskesmas ini, palingan kalau saya kesini dibilang langsung sama petugas sini”.

“saya tinggal di Sidangkal sini, dan saya belum di vaksin karena takut nya nanti setelah divaksin saya malah sakit. Puskesmas pun tidak ada melakukan vaksin ditempat, kalau harus ke kota saya malas rasanya percuma ada yang dekat. Kata tetangga saya yang sudah divaksin dia sakit, lemas gitu bawaan nya mengantuk, Cuma ditanya-tanya aja ada sakit apa, kan saya juga butuh kejelasan tentang vaksin nya gimana, reaksi nya gimana biar agak tenang, kalau informasi tentang vaksin kami gak pernah terima dari puskesmas, entah pun ada atau tidak saya lupa tapi seingat saya tidak ada nak”. Kata seorang masyarakat yang tinggal dekat dengan Puskesmas Sidangkal.

Pada penelitian awal yang peneliti lakukan, masih banyak masyarakat Padangsidimpuan yang masih merasa takut untuk melaksanakan vaksin covid-19. Faktornya sebagian besar adalah menderita komorbid, ibu hamil atau menyusui, waktu pelaksanaan vaksin tidak terjadwal dengan baik sehingga banyak masyarakat yang tidak sempat untuk datang ketempat vaksin, pengetahuan tentang vaksin dan covid-19 masih minim, dan masih banyak masyarakat yang masih mempercayai berita-berita hoax yang tersebar dimedia massa.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti dapatkan kemungkinan penyebab pro dan kontra penerimaan vaksin masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Sidangkal disebabkan oleh kurangnya cakupan promosi kesehatan tentang vaksin covid-19 pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Sidangkal. Maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah kurangnya Promosi Kesehatan tentang vaksin covid-19 dapat mempengaruhi pemberian vaksin covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidangkal.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan beberapa media promosi kesehatan terhadap peningkatan penerimaan vaksin covid-19 diwilayah kerja Puskesmas Sidangkal.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Sidangkal tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan via sosial media terhadap kualitas promosi kesehatan dan pro-kontra pemberian vaksin covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan poster terhadap kualitas promosi kesehatan dan pro-kontra pemberian vaksin covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan cara penyuluhan langsung terhadap kualitas promosi kesehatan dan pro-kontra pemberian vaksin covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan tentang promosi kesehatan yang baik dalam mempromosikan Vaksin covid-19 dan dapat menciptakan Herd Immunity dan masyarakat yang pro vaksin di lingkungan kerja Puskesmas Sidangkal.

1.4.2 Bagi Responden/Informan

Dengan penelitian ini diharapkan responden dapat mengetahui manfaat dari Vaksin Covid-19 dan menambah pengetahuan tentang vaksin serta tidak termakan oleh hoax tentang vaksin covid-19.

1.4.3 Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti lain serta sebagai dokumen ilmiah untuk bahan penelitian selanjutnya.